

Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas V SDN 1 Ciawi

Novia Ramadani¹ Meiliana Nurfitriani² Yopa Taufik Saleh³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: ramadaninov26@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model think pair share terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN 1 Ciawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis penelitian ini menggunakan Pre-Experimental dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Ciawi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Ciawi yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh atau total sampling. Teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan data dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi normalitas data pretest $0,200 > 0,05$ dan normalitas data posttest $0,200$, taraf signifikansi homogenitas data yaitu $0,146 > 0,05$. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired t-test (uji-t). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai signifikansi keterampilan menulis pantun $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model think pair share berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V sdn 1 Ciawi.

Kata Kunci: Think Pair Share, Keterampilan Menulis, Pantun

Abstract

This study aims to determine the effect of the think-pair-share model on the pantun writing skills of fifth-grade students at SDN 1 Ciawi. The method used in this study was an experimental one. This type of research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The population in this study was all fifth-grade students at SDN 1 Ciawi. The sample in this study was all 26 fifth-grade students at SDN 1 Ciawi. The sampling technique used was total sampling. Saturated sampling is a data collection technique in which all members of the population are sampled. Based on the research results and discussion, the data in this study were normally distributed and homogeneous, with a significance level of pretest data normality of $0.200 > 0.05$, posttest data normality of 0.200 , and a significance level of data homogeneity of $0.146 > 0.05$. Hypothesis testing in this study used a paired t-test (t-test). Based on the results of the hypothesis test, the significance value for pantun writing skills was $0.00 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that this study rejects H_0 and accepts H_a , meaning that the think-pair-share model has an effect on the pantun writing skills of fifth-grade students at SDN 1 Ciawi.

Keywords: Think-Pair-Share, Writing Skills, Pantun



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan sebagai fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa dan merupakan elemen yang krusial dalam pembangunan sektor Pendidikan di Indonesia. Menurut Hidayah (2022:3) Pendidikan melibatkan tiga dimensi penting, yaitu individu, masyarakat, dan

keseluruhan realitas yang ada. Terdapat tiga jenis jalur pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal, serta jalur informal (Rembangsupu et al.2022:9). Pembelajaran hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Sasaran utama dalam pembelajaran adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal untuk mendorong dan memudahkan belajar siswa. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa bosan sehingga menimbulkan hasil belajar rendah. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran untuk mendapatkan kemampuan atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran merupakan konteks konseptual, proses sistematis, dan pengalaman belajar yang dapat diimbangkan untuk mendapatkan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau model yang diperlukan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran di kelas.

Keterampilan menulis yang diajarkan di SD salah satunya adalah menulis pantun. Menurut Suparno dalam Karo-Karo (2020:14) menulis merupakan keterampilan bahasa yang harus dikuasai seluruh siswa. Pembelajaran menulis di SD diharapkan akan membentuk keterampilan dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Diharapkan bahwa pembelajaran menulis akan membentuk siswa SD untuk mampu berkomunikasi secara tulis dengan baik sepanjang hidup mereka. Melalui kegiatan menulis siswa akan mampu mengungkapkan pikiran, ide, dan gagasan kepada orang lain melalui media tulisan (Lebu et al., 2020: 89). Kemampuan menulis memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebab melalui kemampuan ini seorang siswa akan terlatih berfikir secara kritis. Keterampilan menulis, khususnya menulis pantun, merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis pantun, baik dari segi struktur, rima, maupun kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan ini. Menurut Pebrianto (2017:14) bahwa kesulitan siswa dalam memperjelas makna terjadi ketika siswa mengungkapkan pikiran atau perasaannya. Siswa tidak dapat meluapkan semua hal yang dipikirkan atau dirasa karena keterbatasan ruang. Misalnya, siswa ingin mengungkapkan perasaannya, tetapi harus terdiri dari 8-12 suku kata. Selain itu, siswa selalu merasa ragu-ragu apakah pantun yang ditulis sudah sesuai dengan syarat pantun atau belum. Ditambah lagi, masih ada siswa yang sulit berkonsentrasi ketika menulis pantun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Ciawi menyatakan bahwa saat ini, keterampilan siswa dalam menulis pantun sangat rendah. Hal ini berdampak pada nilai keterampilan menulis pantun dengan nilai rata-rata 67 dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Maka dapat disimpulkan bahwa menulis pantun kelas V SDN 1 Ciawi masih rendah. Penyebab masih rendahnya keterampilan menulis pantun siswa kelas V salah satunya adalah model pembelajaran yang kurang bervariasi dan pembelajaran belum memberdayakan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hasil wawancara, memperoleh temuan bahwa pantun menjadi salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sukar dikuasai siswa, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran materi pantun, tidak memiliki keterampilan menulis pantun yang baik dan benar, serta peserta didik belum mengetahui syarat maupun ciri-ciri pantun secara keseluruhan. Dalam penulisan pantun kebanyakan siswa kesulitan dalam melaksanakannya karena menulis sebuah pantun membutuhkan ide dan kreativitas lalu dituangkan dalam penulisan (Lebu et al., 2020: 88). Sama halnya pada siswa kelas V SDN 1 Ciawi siswa cenderung hanya bisa membaca pantun dan menyalin pantun yang ada pada buku ajar Bahasa Indonesia, siswa sangat kurang berkreaitivitas dan mengeluarkan imajinasi dalam menulis pantun.

Untuk mewujudkan kemampuan keterampilan menulis pantun, guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah menggunakan kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan suatu model pembelajaran yang kooperatif yang berguna untuk mempengaruhi pola interaksi para siswa. Sebagaimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Solindri Pangemanan, (2021:2) bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan siswa untuk berpikir mencari ide serta bekerja sama dengan siswa lainnya. Siswa diberi kesempatan menyajikan jawaban yang benar dari hasil diskusi dengan siswa lain, hal ini dapat mendorong semangat siswa dalam bekerja sama. Model ini mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, dan berbagi hasil pemikiran mereka. Dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS), diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis pantun mereka. Teori yang merelevansi dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun yaitu teori konstruktivisme. Menurut (Slavin) Teori Konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam *Think Pair Share*, siswa membangun pemahaman tentang pantun melalui proses berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi ide dengan teman sebangku. Model pembelajaran *Think Pair Share* sangat relevan dengan pembelajaran menulis pantun karena sejalan dengan berbagai teori belajar, model ini dapat meningkatkan berbagai aspek keterampilan menulis siswa seperti kreativitas, kemampuan berkomunikasi dan berfikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Pantun kelas V SDN 1 Ciawi”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: Siswa belum memahami cara menulis pantun yang baik dan benar. Siswa belum mengetahui syarat maupun ciri-ciri pantun secara keseluruhan. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru. Guru masih belum mampu mengembangkan model pembelajaran. Melihat luasnya ruang lingkup identifikasi masalah di atas, agar tidak mengalami perluasan materi yang peneliti paparkan, maka peneliti membatasi masalah yakni: model Pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* yang berfokus pada kelas V SDN 1 Ciawi. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka rumusan masalahnya: “Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis pantun di kelas V SDN 1 Ciawi?”. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN 1 Ciawi”.

Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan keterampilan menulis pantun pada siswa yaitu:

1. Pengaruh Model *Think Pair And Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN 23 Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *think pair and share* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 23 Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre- experimental design* dengan rancangan One Group Pretest-Posttest Desain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Model *Think Pair And Share*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan berbicara. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 16 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Uji normalitas menggunakan Uji Liliefors. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis diperoleh thitung > ttabel yaitu 4,28 > 2,13

dengan derajat kebebasan (df) = 15 dan taraf signifikan 0,05. Sehingga hasil pengujian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *think pair and share* terhadap kemampuan berbicara siswa di kelas V SDN 23 limboto kabupaten gorontalo. Adapun persamaan dari penelitian tersebut yaitu objek penelitian kelas V, fokus pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi dan jumlah sampel.

2. Pengaruh model *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Think Pair Share* terhadap kemampuan menulis pantun, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu dengan *post testonly* kontrol. Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 siswa. Sampel berjumlah 25 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik random sampling atau teknik acak. Hasil penelitian kelas eksperimen dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* diperoleh nilai rata-rata 87,46 dan dikategorikan sangat baik diketahui siswa yang paling banyak mendapat nilai 80-100 sebanyak 25 siswa atau 100%, sedangkan kemampuan menulis pantun pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata 58,66 dan dikategorikan kurang diketahui siswa yang paling banyak mendapat nilai 40-55 sebanyak 12 siswa atau 48%. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji hipotesis $t_{tabel} = 1,677$ diketahui bahwa $t_{hitung} = 27,16$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* terhadap kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Persamaan dengan peneliti yang dilakukan yaitu sama menggunakan model *Think Pair Share*. Perbedaannya yaitu di populasi, metode penelitian, dan objek lokasi penelitiannya.
3. Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD, Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas V SD di Gugus VII Sayan Kecamatan Ubud yang berjumlah 150 orang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan Non-Equivalent Control Group Design. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Rata-rata nilai kelompok eksperimen yaitu sebesar 73,57 dan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 64,05. Data keterampilan menulis dikumpulkan dengan tes keterampilan menulis dilengkapi rubrik penilaian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan uji-t *pooled variance*. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} sama dengan 4,435 lebih dari t_{tabel} sama dengan 2,000, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Think Pair Share* berbantuan kartu bergambar terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian yaitu model pembelajaran *think pair share*, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada populasi, dan jenis penelitian. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *think pair share (TPS)*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think pair share (TPS)* dapat meningkatkan proses pembelajaran. Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sehingga menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode *pre-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2022) *pre-eksperimen* adalah rancangan penelitian yang melibatkan satu kelas dengan dilakukan *pre-*

test dan *post-test*. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan jenis *one-group pretest-posttest* yang berarti dilakukan dalam satu kelompok subjek tanpa adanya kelas pembanding. Kelas subjek terlebih dahulu akan menjalani *pretest* (O1), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model *Think Pair Share* (X), dan diakhiri dengan *posttest* (O2). Perbedaan yang diperoleh antara O1 dan O2 mencerminkan hasil dari pengaruh perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa setelah perlakuan diberikan pada ranah kognitif, desain *one-group pretest-posttest design* dilakukan sebanyak 2 kali perlakuan, 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*. Alasan peneliti memilih penelitian *pre-experimental design* karena suatu eksperimen dalam bidang pendidikan dimaksud untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Menurut Sugiyono (2022: 130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Ciawi di Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2022: 81) Sampel adalah bagian dari dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti. Adapun sampel penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 1 Ciawi dengan jumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 - 26 di SDN 1 Ciawi yang beralamat di Jl. Cikupa Dusun Cikaret Desa Cikupa Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat 46186, dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis pantun.

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka di dalam suatu penelitian, di perlukannya teknik dan instrumen pengumpulan data. Dalam hal ini, sangatlah penting karena data yang dikumpulkan nanti akan digunakan dalam menguji hipotesis. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, observasi, wawancara, dan tes.

1. Observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan di SDN 1 Ciawi, dan dapat disimpulkan hasil observasinya yaitu proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional, dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada siswa.
2. Wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2020) wawancara digunakan untuk menemukan informasi yang lebih mendalam, terutama jika peneliti ingin memahami lebih detail pandangan, pengalaman, atau interpretasi subjek terkait situasi tertentu. Teknik ini melibatkan tanya jawab secara langsung, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi lainnya. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data pendukung dari guru kelas V terkait pengalaman serta dampak program yang dirasakan. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu kemudian dilaksanakan secara langsung dengan guru kelas V. Pengumpulan data melalui tanya jawab kepada guru wali kelas V dengan subjek penelitian.

3. Tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dengan melakukan serangkaian pertanyaan atau latihan yang diberikan. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN 1 Ciawi. Tes ini dilakukan pada awal atau sebelum diberikan perlakuan atau pretest. Hal serupa dilakukan pada *posttest* atau setelah diberikan perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan menulis siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* tentunya digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah diberi perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini didapatkan melalui *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Ciawi dengan jumlah 26 siswa. Penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 kali *treatment*, di kelas ini diberikan *pretest* pada pertemuan pertama, setelah itu melakukan proses pembelajaran dengan diberikan perlakuan, setelah itu baru diberikan *posttest*. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini meliputi data skor *pretest* dan skor *posttest* dengan jumlah 26 siswa. Pada penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Dalam penelitian ini juga ada beberapa tahapan yaitu, tahap *pretest*, tahap pemberian perlakuan (*treatment*), dan tahap *posttest*.

Tahap Pretest

Pada tanggal 18 Juni 2025 pukul 09.00-09.35, peneliti melaksanakan *pretest*. Sebelum melaksanakan *pretest* siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian siswa di absen terlebih dahulu, setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya peneliti membagikan soal *pretest* sebanyak 5 soal essay dengan diberi waktu 30 menit untuk menyelesaikan soal. Jumlah siswa kelas V ada 26 siswa. Semua siswa telah melakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan rata-rata hasil yang diperoleh dari kelas V yaitu 50,12. Setelah melaksanakan *pretest* kemudian peneliti mulai mengolah data untuk mengetahui pemahaman awal pada siswa tentang materi pantun sebelum peneliti melakukan perlakuan. Data hasil perhitungan menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa hasil *pretest* diperoleh dari siswa yang berjumlah 26 siswa, nilai minimumnya adalah 37, nilai maksimalnya adalah 78, mean atau nilai rata-ratanya 50.12, nilai mediannya adalah 48.50, dengan standar deviasinya 10.293 dan variansnya 105.946. Siswa yang mendapatkan nilai 37 ada 1 siswa, nilai 38 ada 1 siswa, nilai 39 ada 1 siswa, nilai 40 ada 1 siswa, nilai 41 ada 1 siswa, nilai 42 ada 1 siswa, nilai 43 ada 2 siswa, nilai 44 ada 1 siswa, nilai 45 ada 1 siswa, nilai 46 ada 1 siswa, nilai 47 ada 1 siswa, nilai 48 ada 1 siswa, nilai 49 ada 1 siswa, nilai 50 ada 1 siswa, nilai 51 ada 1 siswa, nilai 52 ada 1 siswa, nilai 53 ada 1 siswa, nilai 54 ada 1 siswa, nilai 55 ada 1 siswa, nilai 56 ada 1 siswa, nilai 57 ada 1 siswa, nilai 58 ada 1 siswa, nilai 59 ada 1 siswa, nilai 60 ada 1 siswa, nilai 76 ada 1 siswa, nilai 78 ada 1 siswa.

Tahap Perlakuan

Pertemuan Pertama

Pada hari Kamis, tanggal 19 Juni 2025 pukul 07.30-08.40, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran pertama di kelas dengan materi mengenai pantun, khususnya fokus pada struktur pantun dan pemilihan diksi. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka yaitu berdoa

bersama seluruh siswa untuk menciptakan suasana yang religius dan kondusif. Setelah itu, peneliti melakukan absensi untuk memastikan kehadiran siswa. Sebelum masuk ke inti pelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu, antara lain agar siswa mampu mengidentifikasi struktur pantun, mengenali pola rima, memahami makna isi pantun, serta menilai ketepatan penggunaan diksi. Dalam kegiatan inti, peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model ini diterapkan secara sistematis dan bertahap untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Untuk menerapkan model *Think Pair Share*, peneliti memulai dengan tahap pertama, yaitu *Think*. Peneliti membagikan lembar kerja yang berisi beberapa contoh pantun. Kemudian menginstruksikan siswa untuk membaca pantun-pantun tersebut dan menganalisisnya secara mandiri. Peneliti menjelaskan bahwa dalam analisis ini, siswa diminta untuk menganalisis struktur pada bagian sampiran dan isi dari setiap pantun, menentukan pola rima (apakah a-b-a-b atau lainnya), menjelaskan makna yang tersirat dalam isi pantun, dan menilai ketepatan pilihan kata (diksi) yang digunakan. Selama siswa bekerja secara individu, peneliti berkeliling untuk memantau proses analisis dan memberikan arahan ringan bagi siswa yang terlihat masih ragu atau kurang memahami perintah.

Setelah waktu berpikir mandiri, peneliti mengarahkan siswa untuk memasuki tahap kedua, yaitu *Pair*, yaitu bekerja berpasangan. Ia meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku atau teman di sebelahnya. Peneliti menjelaskan bahwa dalam tahap ini, masing-masing pasangan harus membandingkan hasil analisis mereka. Mereka diharapkan mendiskusikan setiap perbedaan yang muncul dalam temuan masing-masing, bertukar argumentasi secara aktif, dan menyusun kesimpulan bersama dalam bentuk versi analisis akhir yang mereka sepakati. Peneliti tetap berkeliling, mengamati interaksi antar siswa, dan memberi bimbingan kepada pasangan yang mengalami kesulitan dalam menyatukan pendapat. Setelah diskusi berpasangan selesai, peneliti meminta setiap pasangan menuliskan hasil analisis pantunnya (bagian sampiran, isi, rima, makna, dan diksi) pada kertas besar atau lembar karton. Kertas-kertas tersebut ditempel di dinding atau papan kelas. Kemudian siswa diminta berjalan berkeliling mengamati hasil kerja pasangan lain sambil mencatat perbedaan atau persamaan temuan mereka. Guru bisa menyiapkan lembar pengamatan atau sticky notes agar siswa bisa memberikan komentar atau pertanyaan pada hasil pasangan lain. Setelah semua tahap *Think, Pair, Share* selesai dilakukan, peneliti menutup sesi pembelajaran dengan melakukan refleksi bersama siswa. Peneliti mengajak siswa dengan menyimpulkan kembali apa yang telah mereka pelajari hari itu mengenai struktur pantun, pentingnya rima, fungsi makna, dan ketepatan diksi. Peneliti juga memberikan penguatan bahwa keterampilan menganalisis pantun sangat berguna sebelum mereka menulis pantun sendiri di pertemuan selanjutnya. Akhir pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu siswa.

Pertemuan Kedua

Pada tanggal 21 Juni 2025 pukul 07.30-08.40, peneliti melaksanakan pertemuan kedua dengan materi lanjutan dari pembelajaran pantun. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama sebagai pembuka, dipimpin oleh guru (peneliti) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan khidmat. Setelah itu, peneliti melakukan absensi siswa, sekaligus memastikan kondisi kesiapan kelas. Sebelum masuk ke inti materi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu berimajinasi dalam membuat pantun dan makna pantun secara imajinatif berdasarkan tema tertentu. Untuk memantik imajinasi siswa, peneliti menampilkan beberapa gambar bertema, seperti gambar suasana lingkungan alam, persahabatan, kegiatan menjaga kebersihan, dan sejenisnya. Siswa diminta untuk memilih satu gambar yang paling mereka sukai atau yang paling menarik perhatian mereka. Setelah memilih gambar, siswa diminta untuk mulai berimajinasi dan membuat satu bait pantun berdasarkan gambar yang

dipilih. Peneliti mengarahkan agar siswa tidak hanya menulis pantun secara asal, tetapi juga memikirkan makna, pesan, dan kesesuaian isi pantun dengan tema gambar tersebut. Tahapan ini merupakan fase *Think* dalam model TPS, di mana siswa berpikir dan menulis secara mandiri, memusatkan perhatian pada imajinasi, pesan moral, dan struktur pantun. Setelah siswa selesai menulis pantun, peneliti meminta mereka untuk berpasangan. Dalam pasangan tersebut, siswa saling membacakan pantun ciptaannya, kemudian membalas pantun berdasarkan tema yang sama. Dalam proses ini, siswa dituntut untuk menyesuaikan isi agar tetap nyambung, baik dari segi tema, makna, maupun rima. Setelah saling berbalas pantun, siswa berdiskusi bersama pasangan tentang makna dan pesan yang terkandung dalam pantun masing-masing. Kegiatan ini merupakan tahap *Pair*, di mana terjadi interaksi dua arah, saling klarifikasi isi pantun, dan memperkuat pemahaman terhadap isi dan nilai pesan yang ingin disampaikan.

Setelah siswa menyelesaikan proses berimajinasi, membuat pantun, dan berbalas pantun dengan pasangan (tahap *Think* dan *Pair*), peneliti meminta setiap pasangan menuliskan dua pantun mereka (pantun awal dan balasan) pada selembar kertas. Hasil tersebut kemudian ditempel di dinding kelas atau pada papan khusus yang disebut “PojoK Pantun” atau “Dinding Karya. Setelah semua karya dipajang, siswa diajak untuk berjalan mengamati hasil pasangan lainnya. Peneliti bisa menyediakan lembar pengamatan sederhana atau sticky notes, agar siswa bisa menuliskan komentar atau pertanyaan ringan terkait pantun yang mereka baca. Setelah semua kegiatan selesai, peneliti mengajak seluruh siswa untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari itu. Peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan bersama tentang pentingnya menyampaikan pesan melalui pantun, cara menyesuaikan isi pantun agar saling nyambung, dan bagaimana imajinasi bisa digunakan untuk menghasilkan pantun yang kreatif. Sebagai penutup, salah satu siswa memimpin doa untuk mengakhiri pembelajaran hari itu.

Tahap Posttest

Tahap *posttest* dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2025 pukul 09.00-09.35, setelah selesai pelaksanaan dua kali perlakuan pembelajaran. *Posttest* diberikan kepada seluruh siswa kelas V sebagai bentuk evaluasi akhir untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Peneliti menyusun *posttest* dalam bentuk 5 soal esai, dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Setelah siswa menyelesaikan *posttest*, peneliti melakukan sesi tanya jawab untuk menggali tanggapan dan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa. Jumlah siswa kelas V adalah 26 orang. Setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan pembelajaran, seluruh siswa mengikuti *posttest* yang menghasilkan nilai rata-rata sebesar 78,38. Data hasil perhitungan menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa hasil *posttest* diperoleh dari siswa yang berjumlah 26 siswa, nilai minimumnya adalah 67, nilai maksimumnya adalah 89, mean atau nilai rata-ratanya 78.38, nilai mediannya adalah 77.50, dengan standar deviasinya 6.573 dan variansnya 43.206. Siswa yang mendapatkan nilai 67 ada 1 siswa, nilai 68 ada 1 siswa, nilai 69 ada 1 siswa, nilai 70 ada 1 siswa, nilai 72 ada 1 siswa, nilai 73 ada 1 siswa, nilai 74 ada 2 siswa, nilai 75 ada 1 siswa, nilai 76 ada 2 siswa, nilai 77 ada 2 siswa, nilai 78 ada 1 siswa, nilai 79 ada 1 siswa, nilai 80 ada 1 siswa, nilai 81 ada 1 siswa, nilai 82 ada 1 siswa, nilai 83 ada 1 siswa, nilai 84 ada 1 siswa, nilai 85 ada 1 siswa, nilai 86 ada 1 siswa, nilai 87 ada 1 siswa, nilai 88 ada 2 siswa, nilai 89 ada 1 siswa.

Pembahasan

Interpretasi dan Diskusi Hasil

Bagian pembahasan mengacu pada permasalahan yang dimunculkan yaitu apakah model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun di kelas V

SDN 1 Ciawi pada pelajaran Indonesia materi pantun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *think pair share* terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas V SDN 1 Ciawi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share*. Kondisi kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan cukup rendah, hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan perolehan rata-rata *PreTest* 50,12 sedangkan setelah diberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh hasil rata-rata yaitu 78,38. Perubahan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* tidak hanya meningkatkan skor secara numerik, tetapi juga mendorong siswa untuk mencapai kategori keterampilan yang lebih tinggi. Temuan ini selaras dan dapat dijelaskan dengan mengacu pada grand teori pada teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui interaksi sosial. Dalam penerapannya, model *think-pair-share* (TPS) mengajak siswa untuk terlebih dahulu berpikir secara individu (*think*), lalu berdiskusi dengan teman sebaya (*pair*), dan akhirnya membagikan hasil diskusi mereka kepada kelompok (*share*). Proses ini mendukung peningkatan kemampuan menulis pantun karena siswa dapat saling bertukar ide, memperbaiki tulisan, dan mengembangkan kreativitas berbahasa. Melalui diskusi dengan teman sebaya, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik, sesuai dengan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD) yang dijelaskan oleh Vygotsky (1978). Dengan demikian, hasil empiris penelitian ini sesuai dengan kerangka teoritis konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui interaksi sosial (seperti *Think Pair Share*) serta dukungan sosial dari guru dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya dalam menulis pantun. Oleh karena itu, penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran menulis pantun tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki dasar teori yang kuat dari perspektif perkembangan kognitif dan sosial. Secara keseluruhan, baik dari hasil analisis statistik maupun dari perubahan kategori nilai, serta didukung oleh teori, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis pantun siswa sekolah dasar.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini pada dasarnya telah dilakukan semaksimal mungkin dari tahap perencanaan sampai tahap penyelesaian laporan. Namun, berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatikan oleh para peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: Jumlah sampel penelitian sedikit yaitu berjumlah 26 siswa, sehingga penelitian ini hanya menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas control sebagai pembanding. Populasi dalam penelitian ini hanya siswa SDN 1 Ciawi, sehingga hasil penelitian hanya berlaku di SDN 1 Ciawi saja dan tidak bisa dijadikan sebagai acuan hasil di sekolah yang lain.

Implikasi Terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Penelitian

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan pendekatan kolaboratif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran pantun di kelas V SD, penerapan model ini memberikan berbagai implikasi positif terhadap pelayanan, pendidikan, dan penelitian. Dari segi pelayanan, model TPS membantu guru memberikan layanan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, interaktif, dan inklusif, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide secara terstruktur. Hal ini mendukung terciptanya suasana kelas yang mendengarkan, terbuka, dan menghargai kontribusi semua siswa. Dalam aspek pendidikan, *Think Pair Share* mendorong

siswa untuk lebih aktif dalam berpikir kritis dan kreatif, terutama saat menyusun dan memahami pantun yang memiliki struktur khas (sampiran-isi, rima, dan makna). Siswa juga dilatih untuk bekerja sama, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat membacakan atau mempresentasikan pantun di hadapan teman-temannya. Sementara itu, dalam bidang penelitian, Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu bentuk keterampilan menulis, yaitu pantun. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengeksplorasi efektivitas model *Think Pair Share* pada bentuk tulisan lain, seperti narasi, deskripsi, atau pidato. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh dengan *Think Pair Share* menggunakan pendekatan kuasi eksperimen, melibatkan kelompok kontrol, atau mengamati dampaknya dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan konteks yang berbeda, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap inovasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penggunaan model *think pair share* terhadap keterampilan menulis pantun kelas V SDN 1 Ciawi, dengan jumlah sampel 26 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 15 laki-laki, menunjukkan bahwa model *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen dengan taraf signifikansi normalitas data pretest $0,200 > 0,05$ dan data posttest $0,200 > 0,05$, sedangkan taraf signifikansi homogenitas data yaitu $0,146 > 0,05$. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired sample t-test* (uji-t). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diperoleh nilai signifikansi keterampilan menulis $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model *think pair share* berpengaruh terhadap keterampilan menulis pantun kelas V SDN 1 Ciawi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru. Diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam prestasi belajarnya dengan berbagai model pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Sekolah. Diharapkan pihak sekolah mampu memberikan arahan kepada guru dalam berbagai model pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih bervariasi sehingga tersampaikan dengan baik.
3. Siswa. Diharapkan siswa termotivasi dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya meningkat.
4. Peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menggunakan model pembelajaran *think pair share* agar lebih efektif dan efisien dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aje, A. U. (2022). *Model pembelajaran kooperatif tipe student achievement division (stad) & team games tournament (tgt)*. Cv. Azka Pustaka.
- Arends, R. (2004). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Dewi, K. B. A., Ganing, N. N., & Suniasih, N. W. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44988>

- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidayah, N. (2022). Pandangan terhadap problematika rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6601.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan*. Salemba Medika.
- Joyce, B. R. (1976). *Model of Teaching : Model-Model Pengajaran*. Pustaka Pelajar.
- Karo-Karo, C. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas Vii Smp Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Larasati, D., Mulyono, D., & Yuneti, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Lubuklinggau. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(3), 37–43.
- Lebu, H., Wardiah, D., & Indasari, M. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V Sd. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 86–96. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2934>
- Multafifin. (2015). Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. *Jurnal Humaika*, 15(3).
- Nengsi, S. J. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share Terhadap Kemampuan Membuat Pantun Siswa Di Kelas V MIN 3 Aceh Besar*. UIN Ar-raniry Banda Aceh.
- Pahrin, R., Rivai, S., & Djou, F. (2022). Pengaruh Model Think Pair And Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas V SDN 23 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat:Dikmas*, 02(1), 279–290.
- Pasaribu, R. T. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Smp Negeri 1 Garoga*. Universitas Negeri Medan.
- Pebrianto, A. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Pantun sesuai dengan Syarat Pantun di SMP Negeri 16 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637–7643.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91–100.
- Romadlon, M. R., Suwandi, S., & Rakhmawati, A. (2016). Menulis Puisi dengan Model Snowball Throwing dan Media Pohon Kata pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 16 Surakarta. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 91–99.
- Santoso, B. (1999). *Cooperative Learning: Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sltip*. Buletin Pelangi Pendidikan.
- Solindri Pangemanan, N. (2021). Penerapan Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 7(2), 68–73.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (20th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima.
- Wijaya, H. (2018). *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter* (Issue December). <https://doi.org/10.31219/osf.io/xn4dw>